

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan apabila tidak ditangani dapat berkembang menjadi *Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS)*(Kementerian Kesehatan RI, 2022). AIDS merupakan sekumpulan gejala penyakit yang muncul akibat menurunnya daya tahan tubuh karena infeksi HIV. Individu yang terinfeksi HIV belum tentu langsung menderita AIDS, namun seiring dengan melemahnya sistem kekebalan tubuh, risiko munculnya berbagai penyakit akan menignkat, dan kondisi tersebut yang disebut AIDS (Aryani et al., 2021).

Secara global, pada tahun 2023 diperkirakan terdapat sekitar 36,1 hingga 44,6 juta orang dengan penyakit HIV (Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), 2024). Di Indonesia, jumlah pasien HIV pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sekitar 503.201 kasus. Dari jumlah tersebut, hingga Juni 2024, tercatat 351.378 orang telah mengetahui status infeksinya, dan sebanyak 217.482 orang sudah memperoleh terapi antiretroviral (Dinkes Lampung, 2024). Sementara itu, di Jakarta jumlah kasus HIV hingga Maret 2023 tercatat sebanyak 79.628 kasus, dengan 6.573

kematian akibat komplikasi HIV. Dari total kasus tersebut, sebanyak 33.590 pasien menjalani terapi ARV secara rutin (Dinkes Jakarta, 2023).

ARV merupakan satu-satunya terapi yang tersedia untuk HIV saat ini, dan keberhasilannya sangat ditentukan oleh kepatuhan pasien dalam mengonsumsinya secara teratur (Uyen & Jackson, 2024). Kepatuhan dalam mengonsumsi obat ARV sangat penting karena memberikan manfaat besar bagi kesehatan ODHA. Kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan sangat berperan penting dalam upaya mencapai target “3 zero”, yaitu tidak adanya kasus infeksi baru, tidak adanya kematian akibat AIDS, serta hilangnya stigma dan diskriminasi. Pengetahuan memiliki pengaruh utama terhadap pembentukan perilaku, karena perilaku yang dilandasi pengetahuan cenderung lebih kuat dibandingkan perilaku yang tidak memiliki dasar pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman yang baik mengenai HIV dan terapi ARV dapat menjadi pendorong bagi ODHA untuk tetap konsisten dalam menjalani pengobatan (Wulandari & Rukmi, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan (Isnaini et al., 2023) dan (Suryanto & Nurjanah, 2021) menemukan bahwa pengetahuan yang baik berhubungan positif dengan kepatuhan. Namun, tidak semua studi menunjukkan hasil yang serupa. Misalnya penelitian (Wulandari & Rukmi, 2021), menemukan bahwa meskipun sebagian besar pasien memiliki pengetahuan tinggi, tingkat kepatuhan mereka justru masih rendah. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengetahuan saja belum cukup, ada faktor lain seperti motivasi, dukungan keluarga, atau kondisi psikologis yang juga ikut berperan. Jumlah pasien HIV

di Puskesmas Kemayoran Jakarta sampai dengan April 2025 sebanyak 813 pasien, terbagi dalam 453 pasien aktif dalam pengobatan, 65 pasien LFU (Loss to Follow Up), meninggal 91 pasien, rujuk ke layanan PDP lain 204 pasien.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 24 Januari 2025 terhadap 5 ODHA, didapatkan hasil bahwa 5 orang (100%) dengan gambaran tingkat pengetahuan pasien tahu (*know*) yaitu pasien dapat **mengungkapkan informasi dasar** tentang HIV dan ARV, seperti nama obat atau waktu minum obat, namun untuk **memahami (*comprehension*)** yaitu **memahami fungsi ARV**, pasien belum dapat menjelaskan **mengapa harus diminum teratur** dan **apa risikonya jika tidak patuh**, aplikasi (*application*) pasien belum mampu menerapkan pengetahuan dengan mengatur jadwal minum obat sesuai anjuran, atau mengambil tindakan jika lupa minum obat, untuk **analisis (*analysis*)** pasien belum dapat **menganalisis penyebab ketidakpatuhan**, membedakan antara **efek samping yang wajar dan berbahaya**, serta **menilai pentingnya dukungan sosial, sintesis (*synthesis*)** pasien belum mampu **mengekspresikan informasi yang diperoleh** dari berbagai sumber (tenaga kesehatan, media, pengalaman) untuk **membuat strategi pribadi dalam menjaga kepatuhan**, serta **evaluasi (*evaluation*)** pasien belum dapat **menilai efektivitas pengobatan, membandingkan dampak patuh dan tidak patuh, dan memutuskan langkah terbaik untuk keberlanjutan terapi** berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan gambaran awal kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV), diketahui bahwa 3 orang

(60%) tidak patuh menjalani terapi. Alasan yang paling sering muncul adalah karena sibuk bekerja, merasa bosan minum obat, dan sering lupa.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya kemungkinan ketidaksesuaian antara tingkat pengetahuan dan perilaku kepatuhan ODHA dalam mengonsumsi obat HIV di Puskesmas Kemayoran Jakarta. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk menelaah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) pada ODHA di Puskesmas Kemayoran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada pasien di ruang khusus CST (*Care, Support and Treatment*) Puskesmas Kemayoran Jakarta Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di ruang khusus CST (*Care, Support and Treatment*) Puskesmas Kemayoran Jakarta Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien mengenai obat ARV di ruang khusus CST Puskesmas Kemayoran Jakarta.

- b. Mendeskripsikan tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat ARV di ruang khusus CST Puskesmas Kemayoran Jakarta.
- c. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien di ruang khusus CST Puskesmas Kemayoran Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi serta menambah pemahaman mengenai keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam penggunaan obat antiretroviral (ARV).

1. Bagi Puskesmas Kemayoran

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk petugas kesehatan serta pengelola fasilitas layanan untuk meningkatkan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi antiretroviral (ARV).

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam materi pendidikan atau sumber referensi bagi mahasiswa serta peneliti lain yang tertarik pada kajian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan ARV.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang dalam mengembangkan pengalaman penerapan ilmu pengetahuan, khususnya pada aspek metodologi penelitian, melalui pelaksanaan penelitian secara langsung.